

# EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI *ELECTRONIC HUMAN DEVELOPMENT WORKER (E-HDW)* DALAM HAL PEMANTAUAN ANAK 0-59 BULAN DAN IBU HAMIL DI DESA PIHAUNG KECAMATAN HAUR GADING KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Elsa Nadia<sup>1</sup>, Ahmad Baihaqi<sup>2</sup>, Djayeng Turano Gunade<sup>3</sup>

Program Studi Administrasi Publik  
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai  
e-mail: [elsanadiaaaa05@gmail.com](mailto:elsanadiaaaa05@gmail.com)

## ABSTRAK

Sebagai upaya percepatan penurunan stunting, pemerintah melalui Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi bekerja sama dengan Bank Dunia mengembangkan aplikasi *electronic Human Development Worker* (e-HDW) untuk mendukung Kader Pembangunan Manusia (KPM) dalam pendataan, pemantauan, dan pelaporan kesehatan ibu hamil dan anak. Namun, dalam implementasinya di tingkat desa, khususnya di Desa Pihaung, Kecamatan Haur Gading, masih ditemukan berbagai kendala yang berdampak pada ketidaksesuaian data antara pencatatan manual dan data yang dihasilkan melalui aplikasi e-HDW. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Penggunaan Aplikasi e-HDW dalam hal pemantauan anak 0-59 bulan dan ibu hamil di Desa Pihaung Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif tipe deskriptif dengan 14 orang informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efektivitas Penggunaan Aplikasi e-HDW dalam hal pemantauan anak 0-59 bulan dan ibu hamil cukup efektif diukur melalui model Campbell J.P dalam (Muhammad Sawir 2020:127) diketahui dari: Pertama Sub-variabel Keberhasilan Program indikator Pengetahuan Program sudah sesuai dan Penerapan Program kurang sesuai. Kedua Sub-variabel Keberhasilan Sasaran indikator Target Yang Ditetapkan dan Tahapan Pengoperasian Program cukup sesuai. Ketiga Sub-variabel Kepuasan Terhadap Program indikator Kualitas Aplikasi cukup sesuai dan Kualitas Yang Dihasilkan kurang sesuai. Keempat Sub-variabel Tingkat Input dan Output indikator Ketepatan Input dan Output Data dan Efisiensi Pelaporan cukup sesuai. Kelima Sub-variabel Pencapaian Tujuan Menyeluruh indikator Transparansi cukup sesuai dan Efektivitas kurang sesuai. Adapun faktor pendorong penggunaan aplikasi ini adalah Kerjasama dan dukungan antar lintas sektor serta adanya insentif bagi KPM. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya pemahaman kader dalam mengoperasikan aplikasi e-HDW, belum optimalnya konsistensi dan akurasi data dan kapasitas server aplikasi yang terbatas.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Aplikasi *e-HDW*, Anak 0-59 Bulan, Ibu Hamil

## ABSTRACT

*As part of efforts to accelerate the reduction of stunting, the Indonesian government, through the Ministry of Villages, Development of Disadvantaged Regions, and Transmigration, in collaboration with the World Bank, developed the electronic Human Development Worker (e-HDW) application to support Human Development Cadres (KPM) in the data collection, monitoring, and reporting of maternal and child health. However, in its implementation at the village level, particularly in Pihaung Village, Haur Gading Sub-district, various obstacles have been identified that result in discrepancies between manual records and data generated through the e-HDW application. This study aims to examine the effectiveness of the use of the e-HDW application in monitoring children aged 0–59 months and pregnant women in Pihaung Village, Haur Gading Sub-district, Hulu Sungai Utara Regency, as well as the factors influencing its effectiveness. This research employed a descriptive qualitative approach involving 14 informants. The results indicate that the effectiveness of the e-HDW application in monitoring children aged 0–59 months and pregnant women is considered moderately effective when measured using the Campbell J.P. model (as cited in Muhammad Sawir, 2020:127). The findings show that: first, the sub-variable of Program Success demonstrates that the indicator of Program Knowledge is appropriate, while Program Implementation is less appropriate; second, the sub-variable of Target Achievement indicates that the indicators of Defined Targets and Program Operational Stages are moderately appropriate; third, the sub-variable of Satisfaction with the Program shows that Application Quality is moderately appropriate, whereas the Quality of Outputs is less*

appropriate; fourth, the sub-variable of Input and Output Level reveals that the accuracy of data input and output as well as reporting efficiency are moderately appropriate; and fifth, the sub-variable of Overall Goal Achievement indicates that transparency is moderately appropriate, while overall effectiveness is less appropriate. Supporting factors for the use of the application include cross-sectoral cooperation and support, as well as the provision of incentives for KPM. Meanwhile, inhibiting factors include limited cadre understanding in operating the *e-HDW* application, suboptimal consistency and accuracy of data, and limited application server capacity.

**Keywords:** Effectiveness, *e-HDW* Application, Children Aged 0–59 Months, Pregnant Women

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, prevalensi stunting nasional mencapai 19,8 persen. Capaian ini menunjukkan keberhasilan pemerintah dalam melampaui target penurunan stunting yang ditetapkan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). Meskipun demikian, permasalahan stunting masih menjadi tantangan di berbagai daerah, termasuk Provinsi Kalimantan Selatan yang mencatat prevalensi stunting sebesar 24,6 persen, lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional. Kondisi tersebut menegaskan bahwa diperlukan upaya penanganan stunting yang lebih intensif, tepat sasaran, dan berkelanjutan, terutama di tingkat desa sebagai ujung tombak pelaksanaan program pembangunan.

Sebagai bentuk komitmen pemerintah dalam percepatan penurunan stunting, diterbitkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting yang menekankan pentingnya penguatan sistem pendataan dan pemantauan berbasis teknologi. Menindaklanjuti kebijakan tersebut, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) bekerja sama dengan Bank Dunia mengembangkan aplikasi *electronic Human Development Worker (e-HDW)*. Aplikasi ini dirancang untuk mendukung Kader Pembangunan Manusia (KPM) dalam melakukan pendataan, pencatatan, pemantauan, dan pelaporan layanan kesehatan yang berkaitan dengan ibu hamil, anak balita, remaja putri, calon pengantin, serta keluarga yang berisiko stunting.

Berdasarkan data capaian konvergensi desa, terdapat kesenjangan yang cukup signifikan antara hasil pencatatan manual dengan data yang dihasilkan melalui aplikasi *e-HDW*. Pada Triwulan II tahun 2024, capaian melalui aplikasi *e-HDW* hanya mencapai 69,16 persen, sementara pencatatan manual mencapai 91,19 persen. Pola kesenjangan ini juga terjadi pada periode-periode berikutnya, di mana capaian pencatatan manual relatif lebih tinggi dan konsisten dibandingkan dengan capaian melalui aplikasi *e-HDW*. Perbedaan data tersebut menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan aplikasi *e-HDW* di Desa Pihaung masih belum optimal dan menghadapi berbagai kendala yang perlu mendapatkan perhatian serius. Kesenjangan ini berpotensi memengaruhi keakuratan data sebagai dasar perumusan kebijakan serta menghambat upaya pemerintah desa dalam mengidentifikasi dan menangani permasalahan gizi dan kesehatan ibu hamil serta anak balita secara tepat sasaran.

Berdasarkan temuan dilapangan bahwa diketahui yang menjadi permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Sering terjadi gangguan teknis pada aplikasi *electronic Human Development Worker (e-HDW)*, seperti aplikasi yang tidak bisa dibuka, error saat input data, atau crash saat sinkronisasi. Kondisi ini terjadi ketika jaringan internet tidak stabil atau kapasitas perangkat kader terbatas.

2. Data yang telah di input hasilnya sering tidak sesuai dengan apa yang telah dikerjakan. Misalnya, jumlah ibu hamil atau balita yang terpantau dalam aplikasi tidak sama dengan catatan manual yang dimiliki kader. Ketidaksiuaian ini bisa disebabkan oleh masalah sinkronisasi data, gangguan jaringan, atau kesalahan saat proses upload.
3. Minimnya pelatihan teknis yang berkelanjutan bagi kader menyebabkan mereka kesulitan memahami dan menggunakan aplikasi secara maksimal. Sebagian kader hanya mendapatkan pelatihan di awal tanpa adanya pendampingan lanjutan, padahal pembaruan aplikasi dan perubahan sistem sering terjadi.

Melihat dari permasalahan yang disebutkan, maka penulis mengangkat penelitian ini dengan judul **“EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI *ELECTRONIC HUMAN DEVELOPMENT WORKER (e-HDW)* DALAM HAL PEMANTAUAN ANAK 0-59 BULAN DAN IBU HAMIL DI DESA PIHAUNG KECAMATAN HAUR GADING KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”**

Penelitian terdahulu oleh Nurjanah (2024) Universitas Riau dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Komunikasi Inovasi Aplikasi e-HDW (*Electronic Human Development Worker*) Dalam Meningkatkan Prevelensi Balita Stunting di Kabupaten Bengkalis”. Permasalahan dalam penelitian adalah keterbatasan jaringan internet, kurangnya sosialisasi aplikasi kepada masyarakat, serta keterbatasan pemahaman teknologi digital di tingkat desa. Dampak nyata dari pemanfaatan aplikasi ini adalah penurunan signifikan angka stunting dari 21,9% pada tahun 2021 menjadi 8,4% pada tahun 2022, yang sekaligus menjadikan Kabupaten Bengkalis sebagai daerah dengan prevalensi stunting terendah di Provinsi Riau. Penelitian kedua dari Dania Marwati Firdaus (2025) Universitas Islam Sultan Agung dalam penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Aplikasi e-HDW (*Electronic Human Development Worker*) Terhadap Kinerja KPM di Kabupaten Kendal”. Permasalahan dalam penelitian adalah keterbatasan jaringan, resistensi terhadap perubahan teknologi, serta kurangnya tindak lanjut pasca-pelatihan juga menjadi tantangan. Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan kualitas pelatihan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja Kader Pembangunan Manusia (KPM). Selain itu, performa aplikasi *electronic Human Development Worker (e-HDW)* 2.0 juga terbukti berkontribusi besar terhadap efektivitas kerja Kader Pembangunan Manusia (KPM) dalam melakukan pendataan, pemantauan, serta pelaporan program konvergensi stunting.

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah Efektivitas Menurut Hidayat dalam (Lisa Angrayni dan Yusliati, 2018:13) Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana semakin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Pernyataan senada juga dikemukakan oleh Mahmudi dalam (Hertati, 2020:22) ‘Efektivitas adalah hubungan antara output dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan. Jika ekonomi berfokus pada input dan efisiensi pada output atau proses maka efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil). Suatu organisasi, program, atau kegiatan dinilai efektif apabila output yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan kerja yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk mencapai suatu tujuan.

Aplikasi *electronic Human Development Worker (e-HDW)* adalah sebuah sistem berbasis web yang dirancang untuk mendukung penurunan angka stunting di Indonesia, khususnya di tingkat desa. Dikembangkan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi

(Kemendesa) dengan dukungan Bank Dunia. Aplikasi ini menjadi salah satu alat penting untuk mencapai target nasional penurunan angka stunting dari 24,4% pada 2021 menjadi 14% pada 2024, sesuai arahan Perpres Nomor 72 Tahun 2021. Alur sistem *electronic Human Development Worker (e-HDW)* menurut Kemendes PDPTT (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi) adalah proses digital untuk mendukung program pencegahan stunting di tingkat desa, mulai dari pengumpulan data sasaran (ibu hamil, balita, remaja putri), pengelolaan, hingga pemantauan dan evaluasi secara berkala oleh Kader Pembangunan Manusia (KPM) dan admin desa. Aplikasi ini membantu pemetaan sasaran, input data, verifikasi, dan pelaporan kegiatan konvergensi intervensi gizi, serta menyediakan dashboard untuk pemantauan di tingkat kabupaten/kota.

Menurut Handoko dalam (Iqbal Mayel, 2021:6) mendefinisikan pemantauan sebagai proses untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dan manajemen terpenuhi. Ini mengetahui bagaimana melaksanakan kegiatan yang direncanakan. Pemantauan anak 0-59 bulan merupakan kegiatan memantau atau mengawasi perkembangan dan kesehatan anak 0-59 bulan (yaitu dari lahir hingga usia 5 tahun). Pemantauan ini merupakan kegiatan penting yang dilakukan untuk menilai pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan tahapan usianya. Pertumbuhan anak dapat diukur melalui indikator fisik seperti berat badan, tinggi badan, serta lingkaran kepala, sementara perkembangannya dapat dilihat dari aspek motorik, kognitif, bahasa, maupun sosial emosional. *World Health Organization (WHO)* menegaskan bahwa pemantauan anak perlu dilakukan secara berkala agar setiap penyimpangan atau kelainan tumbuh kembang dapat segera diketahui sejak dini, sehingga upaya intervensi bisa dilakukan sebelum masalah semakin serius.

Sedangkan Pemantauan ibu hamil atau yang lebih dikenal dengan istilah *Antenatal Care (ANC)* adalah pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu selama masa kehamilan untuk memastikan bahwa kehamilan berjalan normal, janin berkembang dengan baik, serta risiko komplikasi dapat dideteksi sejak dini. *World Health Organization (WHO)* (2016) menekankan bahwa pemantauan ibu hamil harus dilakukan secara berkualitas dan berkesinambungan, dengan minimal delapan kali kunjungan selama kehamilan untuk memaksimalkan deteksi dini komplikasi dan intervensi yang diperlukan. Kementerian Kesehatan RI (2024) menyebutkan bahwa pemantauan ibu hamil mencakup berbagai kegiatan seperti pengukuran tekanan darah, pemeriksaan kadar hemoglobin, pemantauan penambahan berat badan ibu, pengukuran tinggi fundus uteri, pemberian imunisasi tetanus, hingga konseling terkait gizi dan kesehatan reproduksi. Pemantauan ini tidak hanya bertujuan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu selama kehamilan, persalinan, hingga masa nifas.

## METODE

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan Kualitatif tipe deskriptif. Menurut Flick dalam (Imam Gunawan, 2014:81) 'Penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta pluralisasi dunia kehidupan. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya.'

Sasaran penelitian ini adalah Tenaga Ahli Pemberdayaan Masyarakat tingkat kabupaten dan kecamatan, Bidan desa, Kader Pembangunan Manusia, Pemerintah Desa, dan masyarakat yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dengan jumlah informan 14 orang. Adapaun teknik pengumpulan data yang digunakan menurut Hardani, et.al (2020: 120-157) yakni observasi,

wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## PEMBAHASAN

Desa Pihaung berada di Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara. Terdapat 1.037 penduduk yang terdiri dari laki-laki sebanyak 500 jiwa dan perempuan sebanyak 537 jiwa yang tersebar di 3 RT. Di desa ini terdapat anak 0-59 bulan dan ibu hamil yang menjadi objek pemantauan oleh Kader Pembangunan Manusia (KPM). Pemantauan tersebut dilakukan sebagai bagian dari tugas kader dalam mengumpulkan dan mengelola data kondisi anak 0-59 bulan dan ibu hamil di tingkat desa.

Aplikasi Electronic Human Development Worker (e-HDW) merupakan sistem informasi digital yang digunakan oleh Kader Pembangunan Manusia (KPM) dalam melakukan pencatatan dan pemantauan data anak 0-59 bulan dan ibu hamil. Aplikasi ini bertujuan untuk mempermudah kader dalam menginput data, memperbarui informasi, serta menyampaikan laporan secara terstruktur.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai Efektivitas Penggunaan Aplikasi *Electronic Human Development Worker (e-HDW)* Dalam Hal Pemantauan Anak 0-59 Bulan Dan Ibu Hamil Di Desa Pihaung Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan memfokuskan masalah yang akan diteliti sesuai dengan teori menurut Campbell J.P dalam (Muhammad Sawir, 2020 : 127) Pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah:

### A. Efektivitas Penggunaan Aplikasi *Electronic Human Development Worker (e-HDW)* Dalam Hal Pemantauan Anak 0-59 Bulan Dan Ibu Hamil Di Desa Pihaung Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara

#### 1. Keberhasilan Program

Keberhasilan Program dilihat dari pengetahuan terhadap program dan penerapan program yang dilakukan sehingga bisa tercapai tujuan yang telah ditentukan.

##### a. Pengetahuan Program

Pengetahuan tentang adanya pemantauan ibu hamil dan anak 0-59 bulan melalui aplikasi *electronic Human Development Worker (e-HDW)* sudah efektif. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar responden serta pihak terkait yang mengetahui dan memahami pemantauan yang dilakukan oleh Kader Pembangunan Manusia (KPM) melalui kegiatan posyandu setiap bulan. Mereka juga memahami bahwa aplikasi *electronic Human Development Worker (e-HDW)* digunakan untuk mencatat dan memantau jumlah sasaran di desa, mendukung transparansi data stunting, serta memastikan pemenuhan cakupan layanan kesehatan dasar sehingga proses pemantauan kesehatan dapat berjalan lebih jelas dan terarah. Hasil penelitian tersebut sudah sesuai dengan teori dari Campbell J. P dalam (Muhammad Sawir, 2020:127) pada aspek keberhasilan program dengan indikator pengetahuan program.

##### b. Penerapan Program

Cara pelaksanaan atau penggunaan aplikasi *electronic Human Development Worker (e-HDW)* kurang efektif. Berbagai kendala yang muncul di lapangan, seperti gangguan aplikasi dan server, keterbatasan kemampuan pengguna, serta penginputan data yang tidak dilakukan setiap bulan sehingga sering tidak sesuai dengan kondisi terbaru. Minimnya pelatihan dan masih perlunya pendampingan teknis juga menghambat

kelancaran pelaksanaan program sehingga penggunaan aplikasi belum sepenuhnya optimal. Hasil penelitian tersebut kurang sesuai dengan teori dari Campbell J. P dalam (Muhammad Sawir, 2020:127) pada aspek keberhasilan program dengan indikator penerapan program.

## 2. Keberhasilan Sasaran

Keberhasilan suatu sasaran program harus mempertimbangkan target yang diharapkan dari suatu program serta mekanisme atau tahapan pengoperasian program.

### a. Target Yang Ditetapkan

Target pemantauan anak 0–59 bulan dan ibu hamil melalui aplikasi *electronic Human Development Worker (e-HDW)* di Desa Pihaung cukup efektif. Adanya kesesuaian data dengan kondisi lapangan, tercapainya target sasaran, serta koordinasi yang baik antara Kader Pembangunan Manusia (KPM), bidan desa, dan kader posyandu serta pelaksana program juga memiliki komitmen dan pemahaman yang baik dalam mencapai target sasaran yang telah ditetapkan. Namun, masih terdapat kendala teknis seperti perbedaan data antara aplikasi dan hasil lapangan yang perlu diperbaiki agar pelaksanaan program lebih optimal. Hasil penelitian tersebut cukup sesuai dengan teori dari Campbell J. P dalam (Muhammad Sawir, 2020:127).

### b. Tahapan Pengoperasian Program

Alur kerja aplikasi *electronic Human Development Worker (e-HDHW)* mulai dari input hingga pelaporan cukup efektif. Kader Pembangunan Manusia (KPM), pendamping lokal desa, dan perangkat desa umumnya mampu melaksanakan pendataan, penginputan, dan pelaporan sesuai pedoman aplikasi. Pelaksana juga mampu memahami dan menjalankan mekanisme program dengan baik. Namun, koordinasi yang berjalan bertahap dan beberapa Kader Pembangunan Manusia (KPM) yang masih perlu arahan tambahan menunjukkan bahwa pemahaman terhadap seluruh tahapan aplikasi belum merata, sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan teknis lebih rutin untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan. Hasil penelitian tersebut cukup sesuai dengan teori dari Campbell J. P dalam (Muhammad Sawir, 2020:127).

## 3. Kepuasan Terhadap Program

Semakin berkualitas suatu program yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh penerima program semakin tinggi, dan dapat menimbulkan penilaian yang baik terhadap pembuat dan pelaksana program atau kebijakan tersebut dalam hal ini.

### a. Kualitas Aplikasi

Kualitas aplikasi *electronic Human Development Worker (e-HDW)* dari sisi tampilan, kecepatan, dan kemudahan penggunaannya cukup efektif. Sebagian besar pengguna merasa puas dengan tampilan dan kemudahan penggunaan aplikasi, meskipun masih diperlukan peningkatan efisiensi sistem agar efektivitas dan kepuasan pengguna dapat meningkat. Aplikasi ini juga membantu proses pendataan dan pelaporan Kader Pembangunan Manusia (KPM) di Desa Pihaung, namun efektivitasnya belum maksimal karena masih terdapat kendala teknis dan keterbatasan jaringan. Untuk itu, diperlukan peningkatan sistem dan pelatihan berkelanjutan agar pengguna dapat lebih puas dan optimal dalam mengoperasikan aplikasi. Hasil penelitian tersebut cukup sesuai dengan teori dari Campbell J. P dalam (Muhammad Sawir, 2020:127).

### b. Kualitas Yang Dihasilkan

Hasil data dari aplikasi *electronic Human Development Worker* (e-HDW) dengan kondisi nyata di lapangan kurang efektif. Meskipun aplikasi membantu proses pemantauan dan pelaporan, namun hasilnya belum optimal karena masih terdapat perbedaan data, keterlambatan pembaruan, serta kendala teknis dalam sistem dan jaringan. Hasil data dalam aplikasi tidak sepenuhnya sesuai dengan kondisi nyata di lapangan dan masih memerlukan peningkatan dalam pembaruan serta penyesuaian sistem. Hasil penelitian tersebut kurang sesuai dengan teori dari Campbell J. P dalam (Muhammad Sawir, 2020:127).

#### 4. Tingkat *Input* dan *Output*

Tingkat masukan (*input*) dan keluaran (*output*) dapat dilihat dari sarana dan prasarana pengelolaan program serta bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan. Jika *output* lebih besar dari *input* maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika *input* lebih besar dari *output* maka dapat dikatakan tidak efisien.

##### a. Ketepatan *input* dan *output* data

Cara petugas aplikasi memastikan data yang diinput benar dan sesuai dengan kondisi di lapangan cukup efektif. Kader Pembangunan Manusia (KPM) telah melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan sasaran dan kondisi nyata di lapangan melalui kehadiran di kegiatan posyandu, koordinasi dengan tenaga kesehatan, serta penginputan data sesuai dengan kondisi lapangan. Namun, adanya jeda waktu antara kegiatan posyandu dan proses penginputan data ke dalam aplikasi, sehingga keakuratan data belum sepenuhnya real-time dan masih diperlukan peningkatan dalam hal sinkronisasi dan ketepatan pembaruan data agar hasil pelaporan lebih optimal dan selaras dengan tujuan program. Hasil penelitian tersebut cukup sesuai dengan teori dari Campbell J. P dalam (Muhammad Sawir, 2020:127)

##### b. Efisiensi Pelaporan

Penggunaan aplikasi *electronic Human Development Worker* (e-HDW) mempercepat proses pelaporan dibandingkan sistem manual sebelumnya cukup efektif karena mampu mempercepat proses dan membuat data lebih tersusun dibandingkan cara manual. Namun, efektivitasnya belum maksimal karena masih ada kendala seperti penginputan yang sering terlambat, jaringan internet yang tidak stabil, aplikasi yang kadang error, serta beberapa data yang tetap harus dicatat manual atau dicek ulang. Secara keseluruhan, aplikasi *electronic Human Development Worker* (e-HDW) sudah membantu mempercepat pelaporan, tetapi masih perlu perbaikan agar pelaporannya bisa lebih lancar dan tepat waktu. Hasil penelitian tersebut cukup sesuai dengan teori dari Campbell J. P dalam (Muhammad Sawir, 2020:127).

#### 5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Pencapaian Tujuan Menyeluruh dapat dilihat dari sejauh mana bentuk transparansi yang dilakukan dalam penerapan program serta penilaian tentang program tersebut.

##### a. Transparansi

Adanya aplikasi *electronic Human Development Worker* (e-HDW) data ibu hamil dan anak 0-59 bulan menjadi lebih jelas dan mudah diketahui oleh pihak desa, bidan, atau pendamping yang bertugas cukup efektif. Keterbukaan informasi telah diterapkan melalui pelaporan bulanan Kader Pembangunan Manusia (KPM) kepada pemerintah desa dan bidan, serta kegiatan rembuk stunting tahunan yang melibatkan

berbagai pihak. Upaya ini menunjukkan adanya komunikasi dan akuntabilitas yang baik dalam penyampaian data. Meskipun demikian, transparansi masih dapat ditingkatkan dengan memaksimalkan pemanfaatan aplikasi agar data dapat diakses dengan cepat oleh semua pihak yang membutuhkan. Hasil penelitian tersebut cukup sesuai dengan teori dari Campbell J. P dalam (Muhammad Sawir, 2020:127).

b. Efektivitas

Aplikasi *electronic Human Development Worker (e-HDW)* dapat membantu pemantauan dan pelaporan kesehatan ibu hamil dan anak balita di wilayah desa kurang efektif. Aplikasi ini telah membantu proses pemantauan dan pelaporan, namun belum mencapai hasil yang optimal karena masih terdapat perbedaan data, gangguan jaringan, serta belum adanya sinkronisasi penuh antara data aplikasi dan data lapangan serta data yang dihasilkan belum akurat dan pembaruan belum berjalan optimal. Hasil penelitian tersebut kurang sesuai dengan teori dari Campbell J. P dalam (Muhammad Sawir, 2020:127).

**B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Aplikasi *Electronic Human Development Worker (e-HDW)* Dalam Hal Pemantauan Anak 0-59 Bulan Dan Ibu Hamil Di Desa Pihang Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara**

1. Faktor Pendorong

Faktor pendorong adalah segala kondisi, sumber daya, kebijakn, maupun upaya yang berperan membantu, memperlancar dan memperkuat pelaksanaan suatu program sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Berikut faktor pendorong Efektivitas Penggunaan Aplikasi *Electronic Human Development Worker (e-HDW)* Dalam Hal Pemantauan Anak 0-59 Bulan Dan Ibu Hamil Di Desa Pihang Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara:

a. Kerjasama dan Dukungan Antar Lintas Sektor

Kerjasama dan dukungan antar lintas sektor sudah efektif. Kolaborasi antar pihak mulai dari pemerintah desa, bidan, kader, pendamping, hingga Tenaga Ahli Pemberdayaan Masyarakat (TAPM) kabupaten telah berjalan baik dan berkesinambungan. Sinergi ini menjadi faktor pendukung utama dalam meningkatkan validitas data, memperlancar proses pelaporan, serta memperkuat pelaksanaan program pencegahan stunting di tingkat desa. Serta terwujudnya koordinasi dan kolaborasi antar pihak terkait yang mendukung pencapaian tujuan program nasional penanggulangan stunting.

b. Adanya insentif bagi Kader Pembangunan Manusia (KPM)

Adanya insentif bagi Kader Pembangunan Manusia (KPM) sudah efektif. Insentif yang diberikan setiap bulan setelah laporan pertanggungjawaban disampaikan mampu meningkatkan motivasi, kedisiplinan, dan konsistensi Kader Pembangunan Manusia (KPM) dalam melakukan pendataan dan pelaporan, sehingga data yang dihasilkan lebih tertib dan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak dalam mendukung program pencegahan stunting di tingkat desa. Pemberian insentif kepada Kader Pembangunan Manusia (KPM) juga berperan sebagai bentuk penghargaan atas kinerja kader, sekaligus mendorong tercapainya tujuan program nasional percepatan penurunan stunting melalui pelaksanaan pemantauan dan pelaporan yang berkelanjutan.

## 2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah segala kondisi, keterbatasan, maupun kendala yang dapat menghambat, memperlambat, atau mengurangi efektivitas pelaksanaan suatu program sehingga tujuan yang telah ditetapkan belum dapat tercapai secara optimal. Berikut faktor penghambat Efektivitas Penggunaan Aplikasi *Electronic Human Development Worker (e-HDW)* Dalam Hal Pemantauan Anak 0-59 Bulan Dan Ibu Hamil Di Desa Pihaung Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara:

### a. Kurangnya Pemahaman Kader Dalam Mengoperasikan Aplikasi *electronic Human Development Worker (e-HDW)*

Kurangnya pemahaman kader dalam mengoperasikan aplikasi *electronic Human Development Worker (e-HDW)* kurang efektif. Kurangnya frekuensi pelatihan menyebabkan sebagian kader kesulitan mengoperasikan aplikasi, data yang diinput tidak optimal, serta berdampak pada keterlambatan pelaporan. Keterbatasan pelatihan teknis menyebabkan rendahnya kemampuan pengguna aplikasi, sehingga pelaksanaan program *electronic Human Development Worker (e-HDW)* belum berjalan secara efektif dan efisien.

### b. Belum Optimalnya Konsistensi dan Akurasi Data

Belum optimalnya konsistensi dan akurasi data masih kurang efektif sehingga terjadinya ketidaksesuaian hasil data aplikasi dengan data manual menjadi salah satu faktor penghambat efektivitas pemantauan. Hal ini disebabkan oleh sistem yang belum otomatis memperbarui data lama dan terbatasnya kewenangan pengguna desa untuk melakukan koreksi langsung pada aplikasi. Dalam hal ini, tujuan untuk menyediakan data yang akurat dan sinkron belum sepenuhnya tercapai karena masih terjadi perbedaan hasil antara aplikasi dan catatan manual, yang menghambat validitas informasi program.

### c. Kapasitas Server Aplikasi Yang Terbatas

Kapasitas server aplikasi yang terbatas masih kurang efektif sehingga menghambat efektivitas penggunaan aplikasi *electronic Human Development Worker (e-HDW)*. Meskipun sistem aplikasi telah mengalami perbaikan, namun belum berjalan optimal karena masih sering terjadi error dan keterlambatan dalam proses data. Dalam hal ini, kapasitas server aplikasi yang terbatas menunjukkan bahwa dukungan teknis belum maksimal sehingga menurunkan efektivitas pelaksanaan program *electronic Human Development Worker (e-HDW)* di Desa Pihaung.

## SIMPULAN

Efektivitas Penggunaan Aplikasi *electronic Human Development Worker (e-HDW)* Dalam Hal Pemantauan Anak 0-59 Bulan dan Ibu Hamil di Desa Pihaung Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara Cukup efektif. Dilihat dari indikator *pertama* dari segi pengetahuan program penggunaan aplikasi *electronic Human Development Worker (e-HDW)* sudah efektif karena responden serta pihak terkait sudah mengetahui dan memahami adanya pemantauan yang dilakukan oleh Kader Pembangunan Manusia (KPM) dengan aplikasi *electronic Human Development Worker (e-HDW)* melalui kegiatan posyandu setiap bulan. *Kedua* pada aspek penerapan program hasilnya kurang efektif karena masih terdapat kendala teknis, keterbatasan pelatihan, dan belum konsisten dalam penginputan data. *Ketiga* dilihat dari target yang ditetapkan

program *electronic Human Development Worker (e-HDW)* cukup efektif karena sasaran pemantauan telah tercapai dan data sesuai dengan kondisi lapangan. *Keempat* tahapan pengoperasian program hasilnya cukup efektif karena Kader Pembangunan Manusia (KPM) dan perangkat desa mampu menjalankan proses input hingga pelaporan walau masih perlu pendampingan teknis rutin. *Kelima* segi kualitas aplikasi penggunaan *electronic Human Development Worker (e-HDW)* cukup efektif karena tampilannya mudah dipahami dan membantu proses pendataan namun terkendala jaringan. *Keenam* kualitas yang dihasilkan dinilai kurang efektif karena masih ada perbedaan data antara aplikasi dan kondisi lapangan. *Ketujuh* ketepatan input dan output data hasilnya cukup efektif karena Kader Pembangunan Manusia (KPM) telah melakukan penginputan sesuai kondisi lapangan walaupun belum dilakukan secara real-time. *Kedelapan* efisiensi pelaporan program cukup efektif karena mampu mempercepat proses dan membuat data lebih tersusun dibandingkan cara manual namun terkadang terhambat oleh gangguan jaringan. *Kesembilan* transparansi pelaksanaan program cukup efektif terlihat dari keterbukaan laporan rutin kepada pemerintah desa dan bidan meski akses data real-time masih terbatas. *Kesepuluh* efektivitas penggunaan aplikasi *electronic Human Development Worker (e-HDW)* masih kurang efektif meskipun membantu proses pemantauan dan pelaporan data namun masih terdapat kendala dalam sistem, keterbatasan pelatihan, dan belum optimalnya sinkronisasi data sehingga hasilnya belum maksimal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Aplikasi *electronic Human Development Worker (e-HDW)* Dalam Hal Pemantauan Anak 0-59 Bulan dan Ibu Hamil di Desa Pihaung Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yaitu: *Pertama* Kerjasama dan dukungan antar lintas sektor. Kolaborasi antar pihak mulai dari pemerintah desa, bidan, kader, pendamping desa, hingga Tenaga Ahli Pemberdayaan Masyarakat (TAPM) kabupaten telah berjalan baik dan berkesinambungan. *Kedua* Adanya insentif bagi Kader Pembangunan Manusia (KPM). Insentif yang diberikan setiap bulan setelah laporan pertanggungjawaban disampaikan mampu meningkatkan motivasi, kedisiplinan, dan konsistensi Kader Pembangunan Manusia (KPM). Sedangkan faktor yang menghambat yaitu: *Pertama* Kurangnya pemahaman kader dalam mengoperasikan aplikasi *electronic Human Development Worker (e-HDW)* minimnya frekuensi pelatihan menyebabkan sebagian kader kesulitan mengoperasikan aplikasi, data yang diinput tidak optimal, serta berdampak pada keterlambatan pelaporan. *Kedua* Belum Optimalnya Konsistensi dan Akurasi Data dikarenakan sistem aplikasi yang belum otomatis memperbarui data lama dan terbatasnya kewenangan pengguna desa untuk melakukan koreksi langsung pada aplikasi. *Ketiga* Kapasitas server aplikasi yang terbatas, meskipun sistem aplikasi telah mengalami perbaikan, namun belum berjalan optimal karena masih sering terjadi gangguan teknis dan keterlambatan dalam proses data.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angrayni, L. (2018) *Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahatan Indonesia*.
- Dania Mawarti, F. (2025) "Analisis Kinerja Aplikasi Electronic Human Development Worker (E-HDW) Terhadap Kinerja KPM Di Kabupaten Kendal," *Jurnal Ilmiah Indonesia*, pp. 342–358.
- Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Hulu Sungai Utara (2025) *Buku Agregat Kependudukan Tahun 2025 Semester 1*.
- Gunawan, I. (2014) *Metode Penelitian Kualitatif*.



Hardani (2020) *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

Hertati, D. (2019) *Efektivitas Pelayanan Surat Izin Usaha Perdagangan Melalui Surabaya Single Windows Di Unit Pelayanan Terpadu Satu Atap Surabaya Pusat Kota Surabaya*.

Kemendesa (2024) *e-HDW*.

Kemenkes (2024) *Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), Kementerian Kesehatan RI*.

Mayel, I. (2021) "Monitoring Ketersediaan Obat Terhadap Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau Tahun 2021."

Nurjanah (2024) "Efektivitas Komunikasi Inovasi Aplikasi E-HDW Dalam Meningkatkan Prevelensi Balita Stunting Di Kabupaten Bengkalis," *Jurnal Riset Komunikasi*, 7 Nomor 2, pp. 307–322.

Peraturan Presiden (2021) *Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting*.

Sawir, M. (2020) *Birokasi Pelayanan Publik*.